

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dari temuan yang diperoleh melalui penelitian mengenai relevansi cerita rakyat batu menangis terhadap pembentukan karakter peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

5.1.1 Nilai – Nilai Karakter yang Terdapat pada Cerita Rakyat Batu Menangis

Cerita rakyat batu menangis memiliki 8 nilai karakter berdasarkan delapan belas nilai-nilai karakter pada Pusat Kurikulum yaitu, religius, jujur, kerja kerjas, mandiri, rasa ingin tahu, cinta damai, disiplin, dan tanggungjawab. Berdasarkan kisah batu menangis ini, kita dapat mengambil banyak hikmah dan pelajaran bagi kehidupan. Pertama, sebagai orang tua anak perlu dididik secara mandiri. Kedua, menanamkan nilai pada anak untuk melakukan hal yang baik dalam menyikapi keadaan dan kondisi kehidupan. Ketiga, menanamkan etika dalam berpikir serta bersikap sopan santun kepada siapapun. Keempat, selalu memperingatkan anak sebaik mungkin apabila anak melakukan kesalahan agar anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Kelima, sebagai seorang anak, wajiblah menghormati orang tua di segala kondisi apapun. Segala bentuk pengkondisian dan keadaan orang tua, keluarga merupakan bagian terpenting bagi diri kita. Mencintai keluarga, mencintai orang tua, berarti mencintai diri sendiri.

5.1.2 Kegiatan yang dapat Memperkuat Nilai – Nilai Karakter

Untuk memperkuat nilai-nilai karakter cerita rakyat batu menangis terhadap pendidikan karakter peserta didik, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

Pertama, memberikan pemahaman dan menjelaskan pentingnya nilai-nilai karakter tersebut. Kedua, memberikan bimbingan dan contoh

kepada peserta didik dalam mendorong peserta didik untuk mengembangkan karakter-karakter yang baik. Ketiga, memberikan latihan sebagai upaya memperkuat dan memotivasi peserta didik. Keempat, memberikan kegiatan spontan seperti memimpin kegiatan sekolah atau mengorganisasi sebuah kegiatan atau acara. Kelima, menciptakan lingkungan yang positif. Keenam, membiasakan kegiatan literasi di lingkungan sekolah untuk memberikan pengaruh positif dan menjadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketujuh, memberikan hukuman atau sanksi sebagai salah satu upaya memperkuat nilai-nilai karakter.

5.1.3 Implikasi dan Relevansi Cerita Rakyat Batu Menangis Terhadap Pendidikan Karakter

Implikasi dan relevansi cerita rakyat batu menangis dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner yang diisi oleh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Al Azhar 10 Serang dengan jumlah responden sebanyak 24 peserta didik yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kuesioner tersebut memuat 32 pernyataan yang terbagi menjadi 16 pernyataan positif dan 16 pernyataan negatif, dengan empat opsi jawaban, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner tersebut mendapatkan hasil yang dipersentasekan sebesar 90 persen peserta didik menjawab sesuai harapan atau dengan tepat dan 10 persen peserta didik menjawab tidak sesuai harapan atau tidak tepat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, cerita rakyat batu menangis memiliki implikasi terhadap pendidikan karakter peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Oleh karena itu, cerita rakyat batu menangis relevan terhadap pendidikan karakter peserta didik kelas IV sekolah dasar karena memuat tujuan dan isi dari pendidikan karakter yaitu menumbuhkan karakter religius, jujur, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta damai, disiplin dan tanggungjawab. Sehingga cerita rakyat batu menangis ini dapat

dijadikan sebagai media atau cara dalam mengajarkan, menumbuhkan, dan mendidik peserta didik dalam hal pendidikan karakter. Serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi baik oleh para pendidik maupun peserta didik dalam mengevaluasi karakter.

5.2 Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang didapatkan melalui data lapangan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini pada dasarnya telah dijalankan dengan baik. Meskipun demikian, tidak ada kerugian bagi peneliti untuk memberikan sejumlah rekomendasi yang diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan secara menyeluruh. Saran-saran yang dapat diajukan oleh peneliti melibatkan hal-hal berikut:

1. Peneliti selanjutnya hendaknya mendalami lebih dalam relevansi cerita rakyat terhadap pendidikan karakter peserta didik.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperluas cakupan penelitiannya, karena penelitian yang dilakukan belum sepenuhnya dapat menggambarkan atau memberikan kepuasan yang ingin dicapai secara utuh oleh pembaca. Dalam pengumpulan data sebaiknya menggunakan teknik yang dianggap optimal untuk memperoleh data yang lebih akurat.